

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. E DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SALABIAH, S.SiT KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Intan Rahmatillah*¹,

¹ Universitas Bumi Persada

*Email Korespondensi: author@email.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29 November 2024

Revised: 5 Desember 2024

Accepted: 12 Desember 2024

Available online

Kata Kunci:

Asuhan Kebidanan Komprehensif,
Braxton Hiks

Keywords:

Comprehensive Midwifery Care,
Braxton Hiks.

ABSTRAK

Asuhan komprehensif merupakan layanan kebidanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan dan keadaan individu. Bidan dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan dalam pemberian asuhan komprehensif. Asuhan ini bertujuan untuk memberikan asuhan komprehensif dengan pendekatan manajemen kebidanan. Jenis laporan ini menggunakan studi kasus yang dilakukan sejak bulan Februari hingga Mei 2024 di PMB Salabiah, S.SiT dengan melibatkan Ny. E usia 25 tahun dengan usia kehamilan 36 minggu 6 hari hingga 42 hari masa nifas dan bayi baru lahir. Teknik pengumpulan data didapat dari data primer dan sekunder. Saat

kehamilan terdapat keluhan perut tegang (braxton hiks) sudah teratasi, yaitu dengan solusi mengatur posisi tubuh secara teratur, istirahat yang cukup dan menyarankan ibu untuk melakukan senam hamil. Persalinan tidak mengalami keluhan dan berjalan dengan lancar. Bayi lahir spontan dengan keadaan baik dan pada saat nifas hari ke-5 ibu mengatakan ASI masih sedikit sudah teratasi dengan cara memberikan konseling mengenai Breast Care dan pola kebutuhan nutrisi pada ibu nifas serta terdapat kesenjangan yaitu dalam pemberian antibiotik dan melakukan konseling KB pasca melahirkan dan ibu memilih untuk menggunakan KB MAL. Asuhan yang diberikan untuk ibu merupakan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan ibu. Berdasarkan hasil asuhan dan pendidikan kesehatan yang sudah dilakukan diharapkan kedepannya ibu dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari, dan untuk penulis diharapkan selanjutnya dapat memberikan asuhan dengan lebih berkualitas.

ABSTRACT

Comprehensive care is a continuous and comprehensive midwifery service starting from pregnancy, childbirth, postpartum and newborn that connects women's health needs and individual circumstances. Midwives can improve the quality of services provided in the provision of comprehensive care. The purpose of this care is to provide comprehensive care with a midwifery management approach. This type of report uses a case study conducted from February to Feb-Mei 2024 in PMB Salabiah, S.SiT responden us Mrs. E, 25 years old with a gestational age of 36 weeks 6 days to 42 days of postpartum and newborn. Data collection techniques use obtained from primary and secondary data. During pregnancy there were complaints of abdominal tension that had been resolved, namely with solutions to adjust body position regularly, adequate rest and advise mothers to do pregnant gymnastics. The labor had no complaints

and went smoothly. The baby was born spontaneously in good condition and on the 5th day postpartum the mother said the breast milk was still small and had been resolved by providing counseling on Breast Care and patterns of nutritional needs in postpartum women and there were gaps, namely in giving antibiotics and counseling postpartum birth control and the mother chose to use 3-month injectable birth control. The care provided for the mother is care that suits the mother's needs. Based on the results of care and health education that has been carried out, it is hoped that in the future the mother can apply it in her daily life, and for the author, it is hoped that in the future she can provide better quality care.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Poltekkes Kemenkes Aceh



PENDAHULUAN

Setiap wanita hamil mempunyai resiko tinggi untuk mendapatkan hal-hal yang merugikan jiwanya maupun janin yang dikandungnya, hanya saja memiliki derajat resiko yang bervariasi. Sistem pelayanan kesehatan yang optimal merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan baiknya pelayanan antenatal care di suatu wilayah.

Berbagai upaya untuk memaksimalkan dan memperkuat sistem kesehatan. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan pencapaian program pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah akses ibu hamil ke tenaga kesehatan yang diukur dengan pencapaian K4. K4 adalah kunjungan ibu pada kehamilan terutama trimester ketiga, keluhan yang sering dirasakan yaitu seperti sering kencing, nyeri punggung, insomnia, kram pada kaki, sesak nafas, dan perut kencang-kencang. Keluhan perut kencang-kencang pada ibu hamil trimester ketiga yaitu akibat dari kontraksi palsu (braxton hicks), pergerakan janin dalam rahim, dan juga karena gangguan pencernaan.

Kontraksi palsu merupakan mules yang dirasakan ibu hamil pada awal trimester tiga. Ketidaknyamanan mules pada trimester tiga atau yang disebut dengan braxton hicks yaitu mules sering terjadinya kontraksi tiap 10-20 menit bahkan bertempo. Karena terjadinya kontraksi menyebabkan ketidaknyamanan pada trimester III sehingga sering terjadi yang dinamakan persalinan palsu (false labour).

Peran bidan disini adalah bidan bertindak sebagai pelaksana pelayanan kebidanan dan asuhan kebidanan komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif merupakan suatu pemeriksaan yang diberikan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan sederhana dan konseling asuhan kebidanan mencakup pemeriksaan secara berkala diantaranya asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Asuhan kebidanan ini dilakukan agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada seorang wanita semenjak hamil, bersalin, nifas sampai dengan bayi yang dilahirkannya serta melatih dalam pengkajian, menegakan diagnosa secara tepat,

antisipasi masalah yang mungkin terjadi, menentukan tindakan segera, melakukan perencanaan dan tindakan sesuai kebutuhan ibu, serta melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan.

Tujuan asuhan komprehensif adalah untuk menurunkan Angka Kematia Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) supaya kesehatan ibu dan bayi terus meningkat dengan cara memberikan asuhan kebidanan seacara berkala mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas bayi baru lahir dan KB. Dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif ini bidan memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan asuhannya sertamemastikan asuhan yang diberikan sesuai kebutuhan ibu dan bayinya pada waktu dan tempat yang tepat. Asuhan kebidanan komprehensif / continuity of care merupakan serangkaian asuhan yang dilakukan oleh bidan yang saling berhubungan dari waktu ke waktu atau berkelanjutan dengan konsisten sesuai kebutuhan pasien untuk memberikan asuhan yang optimal secara efektif. Dari beberapa penjelasan dan fakta-fakta yang sudah ditemukan di atas, pelayanan kebidanan yang berkesinambungan sangat dibutuhkan untuk menangani masalah seputar kehamilan, persalinan, nifas, neonatal, dan KB.

Bidan dituntut profesional dan teliti dalam mengkaji, mendiagnosa, membuat perencanaan, penatalaksanaan, evaluasi dan pedokumentasian agar tidak terjadi kesalahan yang bisa berakibat fatal bagi pasien, keluarga maupun bagi keluarga pasien sendiri. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada Ny. E mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir serta melakukan pendokumentasian kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus dalam bentuk SOAP.

METODE PENELITIAN

Studi kasus dipilih sebagai metode penelitian yaitu mengambil suatu kasus dalam hal ini adalah kasus kehamilan hingga masa nifas serta outcome dari kehamilan yaitu bayi. Studi kasus ini dilakukan di PMB Salabiah, S.SiT dan rumah Ny. E yang berada di Desa Uteun Bayu Aceh Utara. Waktu pelaksanaan dilakukan mulai tanggal 23 Februari 2024 sampai dengan 11 Mei 2024. Subyek dalam penelitian ini adalah Ny. E G2P1A0 gravida 36-37 minggu hingga berakhir pada masa nifas hari ke 42 hari serta bayi Ny. E hingga berusia 42 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asuhan Kehamilan

Hasil pengumpulan data pada tanggal 23 Februari 2024, Ny. E

Pada masa pengkajian pada Ny. E umur 25 tahun G2P1A0 usia kehamilan trimester III, HPHT 02-08-2023, TP 9-5-2024, yang dikaji pertama kali pada tanggal 23 Februari 2024 ditemukan masalah bahwa ibu mengalami gangguan susah BAB. Pada data objektif didapatkan hasil (TTV) tanda-tanda vital ibu dalam batas normal, berat badan 74 Kg, tinggi badan 157 Cm, LILA 33 Cm dan termasuk dalam kategori normal.

Masalah yang dialami tersebut merupakan hal yang normal dan sering terjadi pada ibu hamil trimester III karena adanya peningkatan hormone progesterone yang mempengaruhi relaksasi otot, sehingga kerja usus menjadi kurang efisien. Pada trimester tiga kehamilan, susah buang air besar juga kemungkinan disebabkan adanya tekanan Rahim yang membesar disekitar perut.

Kebutuhan yang diberikan pada Ny. E disesuaikan dengan keluhan yang dialami dan diberikan avoidance based yang sesuai dengan keluhan ibu, yang mana diharapkan avoidance based yang diberikan dapat mengurangi ataupun sedikit mengatasi masalah yang dialami oleh ibu. Avoidance based yang diberikan yakni menganjurkan ibu mengkonsumsi buah papaya

Hasil yang didapatkan pada hari pertama intervensi pada tanggal 23 Februari 2024 ibu masih mengalami susah BAB dan ibu bersedia untuk tetap melanjutkan terapi, pada hari ke-2 tanggal 24 April 2024 ibu mengatakan sudah bisa Buang Air Besar (BAB), dan BAB nya tidak keras lagi intervensi dihentikan karena masalah sudah teratasi.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus yang ditemui di lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati pada tahun 2019 yang mengatakan buah papaya memiliki manfaat yang banyak vit A yang baik untuk kesehatan mata, papaya juga memperlancar pencernaan bagi yang sulit buang air besar (BAB).

2. Asuhan Persalinan

Pada tanggal 11 Mei 2024 jam 20.45 WIB Ny. "E" datang ke PMB dengan keluhan mules-mules dan nyeri pinggul sejak jam 16.00 WIB, ibu mengatakan terdapat pengeluaran darah bercampur lendir sejak pukul 17.10 WIB dengan usia kehamilan 38 minggu dan pada saat melakukan pemeriksaan k/u baik, kesadaran composmentis, TTV dalam batas normal, TFU 3 jari dibawah pusat (33 cm), dengan presentasi kepala dan saat dilakukan pemeriksaan dalam pada pukul 17.10 WIB didapatkan hasil pembukaan 5 cm.

ketidaknyamanan yang dirasakan pada saat menjelang persalinan adalah nyeri persalinan karena disebabkan oleh tekanan pada pelvis, disertai struktur pelvis peregangan pada organ dasar panggul (kandung kemih, uretra, rectum, vagina, perineum) dan tekanan pada pleksus lumbo sakralis. impuls-impuls nyeri tersebut dibawa dari perineum ke sacrum 2,3,4 melalui syaraf pudendal. maka asuhan yang diberikan adalah melakukan massase endorphan saat ada kontraksi yaitu dengan cara sentuhan halus pada tubuh ibu yang membuat ibu merasa lebih nyaman serta rileks dalam menjalani proses persalinan dimana hal tersebut yang dapat membuat ibu merasakan penurunan dalam merasakan nyeri. Pada jam 20.00 WIB dilakukan kembali pemeriksaan dalam dan didapatkan hasil pembukaan 10 cm atau pembukaan lengkap dan bayi lahir pada jam 20.45 WIB dengan menangis kuat, bernafas spontan, kulit kemerahan, tonus otot aktif, pada 15 menit kemudian jam 21.10 WIB lahirnya plasenta dan dilakukan observasi 15 menit pada 1 jam pertama, 30 menit pada 1 jam kedua, didapatkan hasil ibu dalam keadaan baik dan TTV dalam batas normal.

Dari hasil pengkajian tersebut tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek dan dari avoidance based yang diambil yakni teknik masase endorphan dan pendamping persalinan yang memberikan dampak positif pada ibu dan dapat mengurangi rasa nyeri serta cemas yang dirasakan menjelang persalinan. Asuhan yang diberikan mengacu pada standar asuhan persalinan normal (APN).

3. Asuhan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada By Ny. "E" lahir 0 jam yang lalu didapatkan hasil data subjektif bahwa ibu mengatakn merasa senang dengan kelahiran bayinya, saat bayi lahir cukup bulan tidak tertelan meconium, menangis kuat, bernafas spontan, gerak aktif dan warna kulit kemerahan, bayi dalam keadaan sehat, TTV dalam batas normal yakni frekuensi jantung 132 x/m, pernapasan 30 x/m, suhu 36,5 °C.

Ibu mengatakan bayinya lahir 48 jam yang lalu bergerak aktif, dan menangis kuat. Saat dilakukan pemeriksaan keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis, TTV dalam batas normal frekuensi jantung 136 x/m, pernapasan 47 x/m, suhu 36,6 °C. Pemeriksaan antropometri berat badan 3400, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 32 cm, lingkar dada 33 cm. Bayi sudah BAK sekali dan belum BAB.

Pemeriksaan fisik dalam batas normal, pemeriksaan reflek sucking, rooting, palmar grasping, dan moro baik. Diberikan avoidance based yakni perawatan tali pusat dengan menggunakan topical ASI dilakukan pengkajian sampai tali pusat lepas. Hari pertama pengkajian yakni pada 12 Mei 2024 pukul 10.00 WIB didapatkan hasil tali pusat masi lembap. Dihari kedua tali pusat masih lembap, dihari ketiga ujung tali pusat mulai kering

namun pangkal tali pusat masih lembap tidak terdapat kelainan dan tanda-tanda infeksi, dihari keempat tali pusat sudah terlepas dan tidak terdapat kelainan dan tanda-tanda infeksi.

Keadaan umum baik, bayi dapat menyusu dengan kuat, tidak ditemukan kelainan. Bayi masih tetap diberikan ASI eksklusif dan mengingatkan untuk melakukan imunisasi BCG karena sudah dapat diberikan karena bayi sudah lebih dari 30 hari.

Di Indonesia, imunisasi BCG merupakan imunisasi dasar, artinya anak-anak yang diresepkan oleh pemerintah wajib mendapatkannya. Manfaat imunisasi BCG adalah untuk mencegah tuberculosis anak dengan menurunkan kejadian tuberculosis anak. Vaksin BCG dikatakan efektif atau berhasil bila seseorang tidak menderita TBC. Dan pada kunjungan terakhir yaitu melalui via whatsapp bayi berusia 42 hari keadaan umum baik bayi tetap menyusu dengan kuat dan masih ASI eksklusif. Bayi sudah diberikan imunisasi BCG dan Polio 1 pada usia 32 hari, dan penulis mengingatkan untuk melakukan imunisasi selanjutnya. Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat. Dimana, jika terjadi wabah penyakit menular, maka hal ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan balita.

Maka dari itu penulis selalu memberitahu dan mensupport klien untuk memberikan imunisasi lengkap demi kesehatan dan kondisi bayi agar bayi tersebut memiliki kekebalan tubuh yang kuat dan dimana bayi sakit jika diberikan imunisasi sakitnya tidak akan terlaluparah dan lama.

4. Asuhan Masa nifas

Asuhan pada masa nifas diberikan dari tanggal 12 Mei 2024 sampai dengan tanggal 21 Mei 2024. Pada kasus Ny. E umur 25 tahun P1A0 nifas 6 jam dengan ASI keluar masih sedikit, data subjektif ibu mengeluh perutnya masih merasa mules, hal ini sejalan dengan teori Walyani dan Purwoastuti (2020), setelah melahirkan rahim akan berkontraksi untuk merapatkan dinding rahim sehingga tidak terjadi perdarahan, kontraksi inilah yang menimbulkan rasa mules pada ibu. Pada kasus ini ASI yang keluar masih sedikit.

Pengkajian data objektif yang dilakukan, didapatkan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, tekanan darah normal, pernafasan normal, denyut nadi normal, suhu tubuh normal, uterus 2 jari dibawah pusat.

Pada hari ketiga kunjungan rumah dilakukan untuk melanjutkan intervensi senam kegel karena latihan kegel dapat memperkuat otot-otot dasar panggul terutama otot pubococcygeal sehingga waita dapat memperkuat otot- otot saluran kemih dan otot-otot vagina sehingga berefek terhadap percepatan proses penyembuhan luka perineum. sebelum dilakukan senam kegel dilakukan pemeriksaan umum dan fisik didapatkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TTV dalam batas normal, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik, tanda human negatif. Ibu mengatakan nyeri perineum sedikit berkurang

Pada hari kunjungan keempat belas dilakukan kunjungan rumah kembali didapatkan hasil ASI sudah banyak keluar,nyeri perineum berkurang dan pemeriksaan umum dan fisik keadaan umum ibu baik kesadaran composmentis dan TTV dalam batas normal.

Senam kegel berguna untuk merapatkan vagina dan mempercepat pemulihan setelah melahirkan terlebih ketika wanita pernah melakuka episiotomy,yaitu sebuah metode gunting vagina yang umum dilakukan saat wanita melahirkan.

Dari pembahasan diatas yang telah dilakukan dengan menggunakan pengkajian sesuai standar asuhan kebidanan disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik yang dilakukan dilapangan.

Kemudian intervensi dilanjutkan pada KN II yakni pada tanggal 19 Mei 2024 saat dilakukan pemeriksaan KU bayi baik, TTV dalam batas normal bayi BAB 3 kali dan BAK 5-7 kali perhari.

Pada KN III yakni pada hari ke 7 tanggal 21 Mei 2024 saat dilakukan pengkajian bayi menyusu dengan kuat KU baik dan TTV dalam batas normal BAB 2-3 kali dan BAK 6-7 kali perhari, tali pusat sudah terlepas dan tidak terdapat nanah, perdarahan, maupun tanda-tanda infeksi dan berat badan bayi 3500 dengan panjang badan 50 cm. Bayi disarankan untuk imunisasi BCG dan polio pada saat bayi berusia 1 bulan.

Dari pengkajian yang dilakukan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus yang ditemui dilapangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian marthalena simanungkalit 2019 yakni perawatan tali pusat dengan topical ASI karena mengandung zat-zat bioktif,anti infeksi dan anti implamasi yang dapat mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat.

5. Asuhan Keluarga berencana

Konseling yang baik dalam hal pemilihan metode KB akan sangat membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB.

Dalam memberikan informasi dan konseling sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Langkah-langkah konseling KB yaitu salam sapa, tanya klien untuk mendapatkan informasi, uraikan mengenai KB yang akan dipilih, bantu kalian menentukan pilihannya serta perlunya kunjungan ulang.

Asuhan keluarga berencana telah dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024. Lepas 30 hari pasca persalinan ibu memilih menjadi akseptor MAL. Saat konseling Ibu diberitahu tentang jenis-jenis alat kontrasepsi KB dan telah diberitahu juga mengenai kelebihan dan kekurangan dari kontrasepsi yang Ibu pilih.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Asuhan kehamilan pada Ny. E memiliki masalah seperti anemia ringan dan sesak sehingga kesulitan untuk tidur. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan asuhan kehamilan yang diberikan kepada Ny. E dan secara perlahan keluhan Ny. E dapat teratasi dan dapat dijalani oleh Ny. E dengan baik.
2. Asuhan persalinan Ny. E mengalami ruptur perineum derajat I dan asuhan pemeriksaan selama pemeriksaan selama persalinan didokumentasikan dalam bentuk partograf.
3. Asuhan masa nifas Ny. E tidak ada masalah semua berjalan dengan baik dikarenakan Ny. E sangat bahagia dengan kehadiran anaknya dan dukungan penuh diberikan baik itu dari suami, keluarga maupun lingkungan setempat.
4. Asuhan bayi baru lahir sesuai dengan asuhan yang diberikan berhasil dilakukan dan bayi dalam keadaan sehat, bayi mendapat ASI Ny. E mau menerima saran dan edukasi agar tidak memberikan susu formula dan dianjurkan memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan.
5. Asuhan keluarga berencana Ny. E berhasil dilakukan Ny. E menjadi akseptor KB suntik 3 bulan, Ny. E sebelumnya tidak menggunakan alat kontrasepsi, sesudah diberikan konseling KB Ny. E memutuskan untuk memakai KB suntik 3 bulan untuk menjarangkan kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asmah Sukart,(2020) *Asuhan Persalinan* . Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan.2 (2), 123-130. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/217394-kejadian-anemia-pada-ibu-hamil-ditinjau.pdf>

Catur Leny Wulandari, 2022 asuhan Kebidanan Berkelanjutan. Jakarta

- Data PMB Salabiah, S.SiT (2023) *Data Kunjungan K1- K3 Ibu Hamil,persalinan, nifas, BBL & KB*
- Damayanti, ika putri. (2022). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil . Ensiklopedia of Journal, 2(3), 87-91. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>*
- Dinkes Lhokseumawe (2023). *Data AKI &AKB*
- Profil Kesehatan Indonesia, 2022. *Indikator AKI& AKB.*
- Jamil . (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Karangdowo Klaten. *E-journal UMS. http://eprints.ums.ac.id/18537/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf*
- Krisnadi. (2019). *Prematuritas*. Bandung:
- Marmi dan Rahardjo (2021) *Kebijakan Program BBL*. Jakarta
- KEMENKES RI , 2022. *Indikator AKI & AKB*
- Refika Aditama Lowdermilk, D., Perry, S., Chasion, M.C. (2019). *Keperawatan Maternitas edisi 8*. Mosby.
- Prawirohardjo, 2019 dan Kemenkes, 2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Puskesmas Banda Sakti (2023) *Data Kunjungan K1- K3 Ibu Hamil,persalinan, nifas, BBL & KB*
- Pillay, (2020 dan Bhatia, 2018) *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Palangka Raya: Wineka Media.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2022). Hasil Utama Riskesdas 2022: Proporsi Anemia Ibu Hamil 2022. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta.
- SDKI ,2023. Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia Indikator AKI, AKB &AKAB.
- Sulisdian (2019).Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir UMS. http://eprints.ums.ac.id/24138/12/02NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sukei, (2022). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sukarni, (2020) . *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Tyastuti. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan defisiensi zat besi pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas gandus Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol.7. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/58004-ID-factors-of-iron-deficiency-on-pregnant-w.pdf>*
- Walyani (2021). *Asuhan Kehamilan Berdasarkan Bukti*. Jakarta: Sagung Seto
- WHO. (2023). *Indikator AKI & AKB.*